



ANALISIS VALENSI VERBA DALAM MANGA BARAKAMON

KARYA SATSUKI YOSHINO

Niswatu Sakinah¹, Damai Yani²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

Email Penulis : niswatusakinah3007@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-01-26
Diterima : 2023-01-27
Diterbitkan : 2023 -0 1 -30

Abstrak

Manga is a literary work that is in great demand by all circles, from young people to adults. In the manga, there are many sentences that use verb valence. Verb valence is the presence of verb-accompanying nouns or nouns in the syntax structure of a clause or sentence, which serves as an object, complement, or both. The verb contained in the sentence, must have a noun or nomina phrase behind it, which is called a transitive verb, then a verb that does not require the presence of a nomina or nomina phrase behind it is called an intransitive or untransitive verb. Barakamon manga is a manga that is in demand by the general public, anime enthusiasts, Japanese language learners, and students. In this study, researchers analyzed verb valence in the Barakamon manga. This study aims to determine the type of verb valence in the Barakamon manga. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data in this study are verb-valence sentences contained in the Barakamon manga. The source of the data taken is a sentence in the manga Barakamon Act.1. This research uses Verhaar's theory. Based on the results of the study, three types of verb valence were found, namely verbs with one valence there were 48 data, verbs with two valence there were 23 data, three-valence verbs were not found, with syntax roles and functions contained in sentences.

Kata Kunci:

Valensi, Verba, Manga.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain (Sutedi, 2003). Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2014) menyatakan bahwa bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf (*Kanji, Hiragana, Katakana, Romaji*). Kata dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *tango*. *Tango* dibagi menjadi dua yaitu *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu) dan *fuzokugo* (kata yang

tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu). Sudjianto (2014) mengatakan bahwa kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti nomina (*meishi*), verba (*dooshi*), adjektiva-i (*keiyooshi* atau *i-keiyoushi*), adjektiva-na (*keiyodooshi* atau *na-keiyooshi*), adverbial (*fukushi*), prenomina (*rentaishi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan interjeksi (*kandooshi*) termasuk *jiritsugo*. Sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata partikel (*joshi*) dan verba bantu (*joodoshi*) termasuk *fuzokugo*. Jadi didalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, yang terdiri dari delapan kelas kata termasuk *jiritsugo* dan dua kelas kata termasuk *fuzokugo*.

Dalam Bahasa Indonesia, kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengisi salah satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, atau keterangan) dalam suatu kalimat (Rohim, 2013). Dalam membentuk sebuah kalimat, salah satu unsur yang sangat penting adalah verba yaitu kelas kata yang berfungsi sebagai predikat yang tidak berpotensi untuk diawali dengan kata “lebih”. Secara semantis, verba merupakan jenis atau kategori leksikal yang mengandung konsep atau makna perbuatan atau aksi, proses, atau keadaan yang bukan merupakan sifat atau kualitas. Hubungan sintaksis antara verba dan unsur di sekitarnya, bentuk valensi yang mencakup ketransitifan dan penguasaan verba atas argumen-argumen di sekitarnya (Harimurti Kridalaksana, 2001).

Valensi verba ialah kehadiran nomina atau frase nomina penyerta verba dalam struktur sintaksis klausa atau kalimat, yang berfungsi sebagai objek, pelengkap, atau kedua-duanya. Verba yang mewajibkan hadirnya nomina/frase nomina di belakangnya disebut verba transitif, sedangkan yang tidak mewajibkan hadirnya nomina/frase nominal di belakangnya disebut verba intransitif/taktransitif (Wedhawati, 2006). Menurut Handayani (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Valensi Verba dalam *Ame no Hi Bunko 1*” ditemukan tiga jenis valensi verba dalam bahasa Jepang, yaitu: 1) *Ikkou* yang menyertai verba *jidoushi* dan berperan sebagai subjek kalimat, 2) *Nikou* yang menyertai verba *tadoushi* dan berperan sebagai subjek dan objek kalimat, 3) *Sankou* yang menyertai verba *tadoushi* dan berperan sebagai subjek, objek langsung, dan objek tak langsung dalam kalimat.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal.....

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis valensi verba yang terdapat dalam *manga* Barakamon yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dari *manga*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah klausa atau kalimat yang memiliki valensi verba di dalam *manga* Barakamon karya Satsuki Yoshino yang terdiri dari 58 halaman. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah validitas internal berupa uji kredibilitas, dengan menggunakan beberapa metode yaitu, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dan melakukan konsultasi (*peer debriefing*) dan cek data (*peer checking*) dengan ahli di bidangnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Kemudian data di analisis dengan cara menyajikan kalimat yang di analisis dalam bahasa Jepang dengan menggunakan huruf *hiragana*, kemudian dituliskan juga ke dalam huruf *romaji* (latin), menerjemahkan kalimat yang digunakan dalam data penelitian, menganalisis

valensi verba sesuai dengan jenisnya kemudian menjelaskannya dengan menggunakan teori Verhaar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga jenis valensi verba dari fungsi dan peran sintaksis, menggunakan teori Verhaar, yang terdapat dalam kalimat manga *Barakamon* dengan jumlah 71 data.

Tabel 1. Data Hasil Analisis

No.	Jenis Valensi Verba	Jumlah Data
1	Verba bervalensi satu	48
2	Verba bervalensi dua	23
3	Verba bervalensi tiga	-
Jumlah		71

1. Verba bervalensi satu

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 48 data yang mengandung verba bervalensi satu yaitu data 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 52, 53, 54, 58, 59, 60, 62, 65, 66, 67, 69, dan 70. Namun data verba bervalensi satu yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah data 7 dan 8.

Data (7)

半田君、君 いくつに なったんだい?

Handa-kun, kimi ikutsu ni nattanndai?

‘Handa, usia mu sudah berapa?’

(*Barakamon*: 11, 2009)

Fungsi Sintaksis : Subjek 半田君 , Predikat なります.

Peran Sintaksis : Pengalam 半田君.

Pada data 7, kalimat ini adalah verba bervalensi satu dengan fungsi sintaksis dalam kalimat terdiri dari subjek dan adanya verba yang berperan sebagai pengalam atau penindak. Nomina *Handa-kun* 半田君 adalah subjek kalimat dan *narimasu* なります adalah verba intransitif. Peran sintaksis pada kalimat ini adalah pengalam (Pm) yang diwujudkan oleh partikel *ni* に.

Data (8)

はい、(私) 今年は 23に なります

Hai, (Watashi)Kotoshiwa nijuusan ni narimasu.

‘Iya, (Saya) akan berusia 23 tahun tahun ini’

(Barakamon: 11, 2009)

Fungsi Sintaksis : Subjek 私, Predikat なります.

Peran Sintaksis : Pengalam 私.

Selanjutnya pada data 8, kalimat ini juga merupakan verba bervalensi satu dengan fungsi sintaksis dalam kalimat terdiri dari subjek dan adanya verba yang berperan sebagai pengalam atau penindak. Nomina *Watashi* 私 adalah subjek kalimat dan *narimasu* なります adalah verba intransitif. Peran sintaksis pada kalimat ini adalah pengalam (Pm) yang diwujudkan partikel *wa* は.

2. Verba bervalensi dua

Dalam verba bervalensi dua, ditemukan 23 data yaitu data 3, 10, 12, 14, 19, 22, 27, 30, 34, 38, 39, 47, 49, 50, 51, 55, 56, 57, 61, 63, 64, 68 dan 71. Namun data verba bervalensi dua yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah data 10 dan 71.

Data (10)

君は 平凡という壁を のり越えようと したか?

Kimi ha heibontoiu kabe wo norikoeyouto shitaka?

‘Sudahkah anda mencoba mengatasi penghalang biasa-biasa saja?’

(Barakamon: 12, 2009)

Fungsi Sintaksis : Subjek 君, Objek 壁, Predikat のり越えよ

Peran Sintaksis : Agen 君, Pasien 壁.

Pada data 10, kalimat ini adalah verba bervalensi dua dengan fungsi sintaksis dalam kalimat terdiri dari subjek-objek kalimat. Nomina *kimi* 君 adalah subjek, dan nomina *kabe* 壁 adalah objek kalimat. Peran sintaksis pada kalimat ini adalah agen (Ag) yang diwujudkan oleh partikel *wa* は dan pasien (Psn) diwujudkan oleh partikel *wo* を.

Data (71)

ガキが 来たから 切るぞ (半田君が電話しています)

Gaki ga kitakara kiruzo (Handakun ga denwashiteimasu)

'Seorang anak telah datang, jadi saya akan menutupnya' (Handa sedang menelepon)

(*Barakamon*: 56, 2009)

Fungsi Sintaksis : Subjek 電話, Objek ガキ, Keterangan 来ます, Predikat 切ります

Peran Sintaksis : Agen ガキ, Pasien 電話.

Terakhir pada data 71, kalimat ini juga adalah verba bervalensi dua dengan fungsi sintaksis dalam kalimat terdiri dari subjek-objek kalimat yang berperan sebagai agen dan pasien. Nomina *gaki* ガキ adalah objek kalimat dan *denwa* 電話 adalah subjek. Peran sintaksis pada kalimat ini adalah agen (Ag) yang diwujudkan partikel *ga* が dan pasien (Psn) yang diwujudkan partikel *kara* から.

3. Verba Bervalensi Tiga

Kemudian, dalam verba bervalensi tiga, tidak ditemukan kalimat yang menggunakan valensi tersebut, karena sumber data yang berupa manga merupakan bahasa Jepang yang dipakai struktur bahasa verbal dan bahasa Jepang yang digunakan tidak formal, biasa dipakai sebagai percakapan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis valensi verba dalam manga *Barakamon*, ditemukan data yang paling banyak menggunakan verba bervalensi satu, yaitu sebanyak 48 data. Sedangkan verba bervalensi yang tidak ditemukan adalah verba bervalensi tiga.

Selanjutnya, pada verba bervalensi dua terdapat 23 data. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel, tiga jenis valensi verba pada manga *Barakamon* karya Satsuki Yoshino dan semua data berjumlah 71 data. Selanjutnya sumber data penelitian ini yang berupa manga, berbeda dengan penelitian relevan yang berupa kumpulan cerita.

Berdasarkan analisis data penelitian ini dan juga berdasarkan analisis penelitian relevan dapat disimpulkan bahwa jenis valensi verba tiga jarang ditemukan dalam kalimat di manga atau cerita. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dan juga pada penelitian relevan. Terakhir pada penelitian ini valensi verba atau verba bervalensi yang paling banyak dapat ditemukan dari total 71 data adalah verba bervalensi satu, sedangkan pada penelitian relevan adalah *nikou*, karena sumber data yang digunakan peneliti berupa manga yang bercerita akan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu bahasa dalam manga *Barakamon* merupakan bahasa verbal dan tidak formal, berbeda dengan penelitian relevan berupa kumpulan cerita dimana bahasa yang digunakan adalah bahasa formal.

KESIMPULAN

Valensi verba yang terkandung dalam dialog pada manga *Barakamon* karya Satsuki Yoshino dalam penelitian ini pada umumnya adalah verba bervalensi satu, sebanyak 48 data yang dimana fungsi sintaksisnya subjek dan terdapat verba yang berperan sebagai pengalam atau penindak, di karenakan bahasa Jepang yang dipakai adalah bahasa penduduk daerah yang digunakan sehari-hari atau bukan bahasa formal.

Terdapat tiga jenis Valensi verba dalam manga *Barakamon* karya Satsuki Yoshino berdasarkan teori Verhaar, yaitu verba bervalensi satu, verba bervalensi dua, dan verba bervalensi tiga. Dari ketiga jenis valensi verba tersebut, verba bervalensi satu yang paling banyak digunakan Satsuki Yoshino dalam membuat kalimat di *Act.1* manga *Barakamon*, yaitu 48 data. Sedangkan valensi verba tiga tidak ditemukan karena sumber data manga dan bahasa Jepang yang digunakan tidak formal, Untuk verba bervalensi dua terdapat 23 data.



REFERENSI

- Handayani, Ari Edi. 2007. *Valensi Verba dalam Ame no Hi Bunko 1*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rohim, Miftahur. 2013. *Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab berdasarkan Kala, Jumlah, dan Persona*. Jurnal Sastra Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).
- Verhaar, J, W, M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.